

**Pelatihan Kepemimpinan Remaja Berbasis *Problem Solving*:
Upaya Menumbuhkan Jiwa Inisiatif Pemuda**

Rahmi Wahyuni¹, Ardina Khoirun Nisa²

^{1,2}STAIN Mandailing Natal

Corresponding Author: rahminst90@gmail.com

Abstract

Leadership is an essential skill that needs to be instilled from a young age so that the younger generation can play a role as agents of change in society. This community service activity aims to cultivate a spirit of leadership and initiative among teenagers through leadership training based on a problem-solving approach. The method used in this activity is Participatory Action Research (PAR) with a participatory training approach. The activity was conducted in Pagar Gunung Village, Mandailing Natal Regency, involving 35 teenage participants aged 15–20 from various youth organization backgrounds, such as Karang Taruna, Mosque Youth, and the local school student council. The results of the activity show that this training is capable of enhancing three important aspects in adolescents: (1) an increase in understanding of the basic concepts of leadership and the role of youth as agents of change; (2) an improvement in critical and analytical thinking skills in identifying and seeking solutions to social problems in their environment; and (3) an increase in courage and initiative in voicing ideas and taking an active role in the community. Through pre-test and post-test evaluations, an average increase of 42% in the understanding of leadership concepts was observed. Some participants even committed to implementing solutions to the issues raised in the training, such as waste management, youth literacy activities, and anti-bullying campaigns. This activity not only provides conceptual knowledge but also fosters critical thinking and initiative among the youth. In the future, such programs need to be continued and synergized with educational institutions, youth organizations, and village governments so that their sustainability and social impact become broader and more tangible.

Keywords: *Leadership, Problem Solving, Youth*

Abstrak

Kepemimpinan merupakan keterampilan esensial yang perlu ditanamkan sejak usia remaja agar generasi muda mampu berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan inisiatif di kalangan remaja melalui pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan pelatihan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di Desa Pagar Gunung Kab. Mandailing Natal, melibatkan 35 peserta remaja usia 15–20 tahun dari berbagai latar belakang organisasi remaja, seperti Karang Taruna, Remaja Masjid, dan OSIS sekolah setempat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan tiga aspek penting pada diri remaja: (1) peningkatan pemahaman tentang konsep dasar kepemimpinan dan peran pemuda sebagai agen perubahan; (2) peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam mengidentifikasi serta mencari solusi atas permasalahan sosial di lingkungan mereka; dan (3) peningkatan keberanian dan inisiatif dalam menyuarakan gagasan serta mengambil peran aktif dalam komunitas. Melalui evaluasi pre-test dan post-test, terlihat peningkatan skor pemahaman konsep kepemimpinan sebesar rata-rata 42%. Beberapa peserta bahkan berkomitmen untuk menerapkan solusi atas masalah yang diangkat dalam pelatihan, seperti pengelolaan sampah, kegiatan literasi remaja, dan kampanye anti-perundungan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan semangat inisiatif di kalangan pemuda. Ke depan, program semacam ini perlu dilanjutkan dan disinergikan dengan lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, dan pemerintahan desa agar keberlanjutan dan dampak sosialnya semakin luas dan nyata.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pengambilan Keputusan, Pemuda*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin cepat, peran pemuda dalam pembangunan masyarakat menjadi sangat krusial. Pemuda tidak hanya diharapkan untuk menjadi penerus bangsa, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Namun, kenyataannya, banyak pemuda yang masih kurang memiliki jiwa inisiatif dan kemampuan kepemimpinan yang memadai. (Wijaya et al., 2024) Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, terutama dalam konteks pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan remaja berbasis problem solving menjadi salah satu solusi yang perlu diimplementasikan untuk menumbuhkan jiwa inisiatif pemuda.

Masalah yang dihadapi oleh pemuda saat ini sangat beragam, mulai dari pengangguran, ketidakadilan sosial, hingga masalah lingkungan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 6,26%, dengan sebagian besar diisi oleh kelompok usia muda. (Badan Pusat Statistik, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa pemuda perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi tantangan tersebut. Pelatihan kepemimpinan yang berbasis pada pemecahan masalah dapat membantu pemuda untuk tidak hanya memahami permasalahan yang ada, tetapi juga menemukan solusi yang inovatif dan aplikatif.

Research gap dalam konteks pelatihan kepemimpinan remaja berbasis problem solving terlihat pada kurangnya penelitian yang mengaitkan antara pelatihan kepemimpinan dengan peningkatan jiwa inisiatif pemuda secara langsung. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada teori kepemimpinan tanpa memberikan panduan praktis yang dapat diterapkan oleh remaja. Selain itu, terdapat juga kekurangan dalam hal pemahaman mengenai bagaimana metode problem solving dapat diintegrasikan dalam kurikulum pelatihan kepemimpinan untuk remaja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menjembatani kesenjangan ini dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kepemimpinan remaja di Indonesia.

Novelty dari pengabdian ini terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pelatihan kepemimpinan. Dengan memanfaatkan metode problem solving, pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah yang relevan dengan kondisi masyarakat sekitar mereka. Misalnya, peserta dapat diajak untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lingkungan mereka, seperti sampah plastik yang menggunung atau kurangnya fasilitas umum, dan kemudian merumuskan solusi yang dapat diimplementasikan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab peserta terhadap lingkungan serta mendorong mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai daerah, terutama di wilayah yang memiliki tantangan serupa. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, komunitas, dan pemerintah daerah, pelatihan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memfasilitasi kolaborasi antara pemuda dan stakeholder lainnya dalam mengatasi masalah sosial yang ada. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan remaja berbasis problem solving bukan hanya sekadar kegiatan, tetapi juga sebuah gerakan untuk membangun generasi muda yang lebih proaktif, kreatif, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan metode Metode *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif adalah pendekatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek, bukan objek, dalam seluruh proses kegiatan mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan refleksi hasil.(Richter et al., 2022).

Langkah-Langkah Kegiatan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah : Melakukan diskusi dengan masyarakat desa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh remaja terkait kepemimpinan dan inisiatif.
2. Pemetaan Sumber Daya Mengidentifikasi sumber daya yang tersedia di desa, seperti tokoh masyarakat, fasilitas, dan potensi remaja.
3. Penyusunan Rencana Program Merancang program pelatihan yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan berbasis problem solving, termasuk modul pelatihan, metode pengajaran, dan jadwal kegiatan.
4. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi Program Melakukan sosialisasi kepada remaja dan masyarakat tentang tujuan dan manfaat program pelatihan.
5. Pelaksanaan Pelatihan Mengadakan sesi pelatihan yang meliputi: Teori kepemimpinan dan inisiatif. Teknik problem solving. Simulasi dan studi kasus. Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman.
6. Praktik Lapangan Mengajak peserta untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam konteks nyata, misalnya dengan menyelesaikan masalah yang ada di desa.
7. Tahap Evaluasi Mengumpulkan umpan balik dari peserta pelatihan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengevaluasi efektivitas program. Analisis Data.
8. Menganalisis data yang diperoleh dari survei dan wawancara untuk menilai dampak pelatihan terhadap inisiatif dan kepemimpinan remaja.
9. Menyusun laporan hasil pengabdian yang mencakup temuan, analisis, dan rekomendasi untuk program selanjutnya
10. Tahap Tindak Lanjut Pengembangan Berkelanjutan Merancang program lanjutan untuk mendukung remaja dalam menerapkan keterampilan kepemimpinan mereka di masyarakat.
11. Membentuk kelompok-kelompok pemuda yang dapat terus berkolaborasi dan mendukung satu sama lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kepemimpinan dan kemampuan problem solving mereka. Survei yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif untuk menyelesaikan masalah di lingkungan mereka. Selain itu, 70% peserta melaporkan bahwa mereka telah menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengorganisir acara di sekolah atau berkontribusi dalam kegiatan sosial di masyarakat. Contoh nyata dari dampak pelatihan ini terlihat pada salah satu kelompok peserta yang



Gambar 1. Antusias peserta untuk bertanya tentang topik kegiatan

Berhasil menginisiasi program "Bersih Lingkungan" di desa mereka. Dengan menggunakan keterampilan yang diperoleh, mereka mampu mengorganisir kegiatan pembersihan lingkungan yang melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara warga. Data dari penelitian oleh Universitas Gadjah Mada (2022) menunjukkan bahwa program serupa dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial hingga 50%.



Gambar 2. Tim Pengabdi bersama dengan pemuda setempat membersihkan lingkungan

Meskipun pelatihan ini berhasil mencapai banyak tujuan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka menghadapi skeptisisme dari orang tua yang tidak memahami pentingnya keterampilan kepemimpinan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya komunikasi yang lebih baik untuk menjelaskan manfaat dari pelatihan ini, baik bagi peserta maupun masyarakat.

Selain itu, terdapat juga tantangan dalam hal keberlanjutan program. Banyak peserta yang merasa kesulitan untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh setelah pelatihan berakhir. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan platform yang memungkinkan peserta untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka. Salah satu solusinya adalah dengan membentuk komunitas alumni yang dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Institute for Youth Development (2021) yang menyatakan bahwa dukungan berkelanjutan setelah pelatihan dapat meningkatkan efektivitas program hingga 60%.

KESIMPULAN

Pelatihan kepemimpinan remaja berbasis problem solving telah menunjukkan hasil yang positif dalam menumbuhkan jiwa inisiatif pemuda. Dengan pendekatan yang interaktif dan praktis, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan yang harus dihadapi, langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi masalah tersebut dapat meningkatkan keberhasilan program di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan mendukung inisiatif serupa agar generasi muda Indonesia dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *BADAN PUSAT STATISTIK BPS-Statistics Indonesia KEADAAN ANGKATAN KERJA DI INDONESIA Labor Force Situation in Indonesia*.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Journal of Psychologi and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Ghufron. (2020). Teori-teori Kepimpinan. *FENOMENA*, Vol. 19 No. 1 April 2020, 19(1), 73–79.
- Irsyadi, M. K., Kristiani, K., Nisa, S. K., Yunaini, F., & Ayubi, N. (2022). Analisis Pemecahan Masalah Soal HOTS Berdasarkan Teori Ideal Problem Solving. *Supermat (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 6(2), 146–160. <https://doi.org/10.33627/sm.v6i2.937>
- Manurung, Y. S., & Yusuf, E. A. (2019). Efektivitas Problem Solving Therapy Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Remaja Dari Keluarga Bercerai. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Maulidya, A. (2018). Berfikir dan Problem Solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 11–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2022). *metodologi pengabdian masyarakat*.
- Sudharta, V. A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 208–217. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>
- Syahril, S. (2019). Teori-Teori Kepemimpinan. *Ri'ayah*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Wijaya, N. S., Sudiarta, I. N., & Darsana, I. M. (2024). Pelatihan Penguatan Manajemen Kepada Pengurus Organisasi Teruna Teruni Lingkungan Banjar Anggabaya Penatih DENpasar Timur. *Sikemas Journal*, 3(2), 67–72.